

## Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius di MA Swasta Al-Ulum Medan

Rhaudatul Jannah<sup>1</sup>, Ellisa Fitri Tanjung<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; rhaudatuljannah0511@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; ellisafitri@umsu.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Program;  
Religious Character Education

#### Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

### ABSTRACT

Religious character education in schools is part of a program formed by the school to provide guidance for students in behaving and acting in accordance with religious teachings. The purpose of this study is to describe how the implementation of the religious character education strengthening program is carried out at the Al - Ulum Private Madrasah in Medan to instill religious character in students. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques derived from observation, field notes and documentation. The results of the study show that in forming and instilling the religious character of students at the Al-Ulum Private Madrasah, Medan, it is carried out through a religious character education strengthening program involving schools and educators. The form of the religious character education strengthening program implemented at the Al - Ulum Private Madrasah is the implementation of tahsin al-Quran before the start of learning activities until the completion of the al-Quran and the habit of praying dhuha on Thursdays and Saturdays, and the implementation of these two programs is structured and routine. The implementation of this religious character education strengthening program has a positive impact on students, namely students become accustomed to reading the Koran and are accustomed to performing the Dhuha prayer every day.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.*



### Corresponding Author:

Ellisa Fitri Tanjung

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; ellisafitri@umsu.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Di dalam pendidikan, suatu perkara yang urgen untuk diajarkan ialah karakter, karena karakter ini yaitu suatu sifat alamiah manusia pada saat menanggapi segala suasana dan kondisi secara bermoral yang dilaksanakan dalam suatu perbuatan yang benar dengan berlandaskan akhlak dan adab, adapun karakter ini menjadi ciri khas dari setiap manusia sehingga dapat membedakan antara satu dengan yang lainnya. Jadi, karakter di dalam dunia pendidikan itu mempunyai peran penting dalam menciptakan generasi yang mempunyai akhlak mulia, dan bisa memberikan dampak baik kepada mereka di masa yang akan datang. Namun, pada kenyataannya masih banyak generasi saat ini yaitu para peserta didik yang mengalami penurunan dalam etika, moral dan budi pekerti, sehingga pada

saat ini moral dan etika itu menjadi suatu krisis dalam pendidikan itu sendiri. Bentuk penurunan etika, moral dan budi pekerti itu sendiri ialah ditandai dengan tidak dihargainya seorang guru, dilihat dari peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga tidak mendengarkan apapun yang dijelaskan oleh guru di dalam kelas, yang mengakibatkan terpancingnya emosional guru karena tidak menghargainya. Oleh sebab itu, pembentukan karakter sangatlah diperlukan dalam pendidikan, guna untuk mencegah penurunan etika, moral, dan budi pekerti itu sendiri, sehingga kedepannya karakter para peserta didik menjadi lebih baik.

Penyebab dari adanya penurunan atau kemerosotan etika, moral, dan budi pekerti para peserta didik itu adalah faktor dari teknologi yang semakin canggih, sehingga terciptanya handphone, dari handphone inilah banyak sekali dampak negatif yang ditimbulkan. Terlebih lagi anak-anak yang sudah memasuki usia remaja dapat mudah terpengaruh dengan teknologi yang semakin canggih ini, ditandai dari peserta didik yang hanya sibuk dengan handphonenya sehingga tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru mereka. Hal ini dapat menjadi dampak buruk kepada para peserta didik, karena peserta didik dapat dengan mudah terpengaruh dengan apapun yang ada di handphone tersebut, salah satunya terpengaruh dalam perkembangan trend dan sosialisasi yang ada di media social (Andiarini, Arifin, & Nurabadi, 2018; M Mukhibat, 2014). Media sosial ini jangkauannya sangat luas, sehingga peserta didik dapat melihat apapun dari media sosial.

Maka dari itu, yang bisa dilakukan sebagai solusi dari penurunan etika dan moral ini adalah dengan memberikan tanggung jawab kepada setiap lembaga pendidikan/madrasah, karena sekolah/madrasah adalah tempat yang strategis dan tepat dalam membentuk karakter selain dari keluarga dan masyarakat, sehingga peserta didik bukan hanya cerdas secara intelektual dan fisik, namun juga bisa cerdas dalam tingkat moral, etika, serta budi pekerti. Lembaga pendidikan/madrasah tidak hanya bertanggung jawab terhadap peningkatan capaian akademis saja, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter para peserta didik sehingga bisa menjadi lebih baik lagi, namun karena adanya ketentuan dalam ekonomi maupun politik, sehingga menyebabkan adanya tekanan pada pencapaian akademis dan mengalahkan idealitas peranan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Jadi, solusinya adalah dari saat ini mulailah lembaga pendidikan/madrasah untuk menerapkan pendidikan karakter kepada para peserta didik, sehingga kedepannya lulusan – lulusan dari lembaga pendidikan/madrasah ini dapat menjadi lulusan terbaik dengan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dengan akhlak, moral, etika dan budi pekerti.

Hal inilah yang dilakukan dan diterapkan oleh sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al – Ulum Medan ini, yaitu dengan memberikan pendidikan karakter kepada para peserta didik, dimana pihak lembaga pendidikan/madrasah ini sadar bahwa pendidikan karakter di sekolah sangatlah penting, mengingat masih banyak peserta didik yang belum terbentuk karakter yang baik, sehingga dampak yang ditimbulkan ialah peserta didik jadi tidak hormat kepada pendidik di kelas. Untuk itu solusi yang diberikan oleh pihak sekolah ini untuk mencegah dampak itu adalah dengan membuat program-program yang dapat menguatkan karakter para peserta didik, namun dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berfokus kepada religius, maka program yang dibentuk mengandung unsur religius pula, untuk menyesuaikan dengan sekolah tersebut. Program-program yang dibentuk oleh pihak sekolah ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik kepada peserta didik, sehingga kedepannya etika, moral dan budi pekerti peserta didik dapat terbentuk dan bisa hormat dan patuh kepada pendidik mereka di kelas maupun di luar kelas. Namun, untuk bisa terlaksananya program tersebut, maka perlu adanya pengolahan atau manajemen program yang tepat, sehingga program yang sudah disediakan oleh pihak madrasah dapat terlaksana dengan terstruktur. Dan juga perlu adanya penerapan manajemen siswa, tujuannya adalah untuk mengatur segala kegiatan agar dapat terlaksana dengan lancar, tertib dan baik.

## 2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu metode kualitatif, menurut pendapat Imam Gunawan dalam bukunya berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, penelitian

kualitatif ialah jenis penelitian yang ditemukan tidak diperoleh dari statistik atau hitungan lainnya, maksud dari penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini adalah metode ini menggunakan pengumpulan data-data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka atau hitungan, namun berdasarkan fakta yang ada di lapangan, metode ini diungkapkan dengan bahasa dan ungkapan kata-kata. Lebih tepatnya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya ialah jenis penelitian yang fokusnya untuk menggambarkan suatu kejadian ataupun peristiwa yang ada berdasarkan fakta yang terjadi di kehidupan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Adapun untuk jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan melaksanakan penelitian secara langsung ke tempat objek penelitian yaitu sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan, penelitian ini untuk melihat susana dan keadaan yang terjadi di sekolah tersebut, kemudian mencatat dan menuliskan data-data yang dilihat di sekolah.

Penelitian ini menggunakan populasi semua peserta didik di sekolah Madrasah Swasta Al – Ulum Medan, menurut Zuchri Abdussamad dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, objek penelitian pada penelitian kualitatif itu tidak diberi batasan atas banyaknya jumlah responden, maksudnya adalah untuk populasi dari penelitian untuk pendekatan kualitatif ini tidak diberi batasan sehingga peneliti bebas untuk menentukan jumlah responden yang perlu diteliti. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini, menurut Sri Wahyuni dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* teknik pengumpulan data lebih banyak observasi partisipan (*participan observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi. Dan untuk penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berasal dari observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter itu sendiri ialah sesuatu yang tidak berbentuk atau abstrak, tetapi karakter ini sangatlah penting bagi setiap manusia, dan menjadikan suatu keistimewaan atau ciri khas dari seseorang (Nurzannah, Sitepu, & Zailani, 2023). Karakter memiliki nilai yang lebih tinggi daripada pendidikan moral, dikarenakan pendidikan karakter itu sendiri bukan hanya membahas mengenai benar dan salah saja, namun juga membahas mengenai bagaimana menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam hidup, agar peserta didik mempunyai kesadaran, kepedulian dan tanggung jawab yang tinggi untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Mahyuni & Tanjung, 2024). Pendidikan karakter menjadi tolak ukur bagi setiap lembaga pendidikan baik itu sekolah ataupun madrasah, baik itu umum maupun swasta, oleh sebab lembaga pendidikan harus sadar bahwa pendidikan karakter ini penting untuk diterapkan, karena dengan adanya pendidikan karakter ini dapat membentuk karakter yang baik serta mulia kepada peserta didik dan dapat memberikan dampak yang baik di masa yang akan datang. Pembentukan karakter dapat diraih melalui cara diantaranya adalah dengan pendidikan yang sudah diprogram, berangsur-angsur, dan berkelanjutan (Gunawan & Fanreza, 2020). Namun memang pendidikan karakter ini tidak bersifat instant atau cepat karena proses yang dilalui cukup panjang, karena membentuk karakter itu layaknya memahat di atas batu permata atau permukaan besi yang amat keras (Pasaribu, 2022), karena karakter itu sulit untuk dirubah, untuk itu hendaknya peran orang tua juga penting disini karena bisa membantu untuk mendidik karakter anak diluar sekolah. Dalam pendidikan karakter, perancangan dan penerapannya dilaksanakan oleh kepala sekolah, pendidik, serta tenaga kependidikan lainnya secara seksama selaku komunitas pendidik (Qorib & Zaini, 2020).

Pelaksanaan pendidikan karakter ini dapat menumbuhkan nilai - nilai yang baik sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad yaitu memberikan bimbingan kepada peningkatan individu, jadi ketika dewasa akan menjadi generasi yang memiliki kecakapan, hati yang teguh dan keteguhan moral (Oktaviyenna & Zailani, 2023). Terkait pendidikan karakter ini telah dilaksanakan dan diterapkan di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan, namun fokusnya kepada karakter religius yang mana karakter religius ini ialah cerminan dari keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa (Allah Swt) dengan diwujudkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan

dari nilai-nilai karakter religius ini dapat dilihat dalam sikap cinta terhadap agama, menyayangi terhadap sesama, tulus terhadap sesama, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Untuk terbentuknya karakter religius ini dapat dilihat dari penanaman nilai-nilai agama di dalam diri peserta didik, yaitu memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan mempunyai karakter serta kepribadian yang baik kepada seluruh makhluk ciptaan Allah Swt.

### **Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius**

Manajemen pendidikan karakter adalah penataan atau pengelolaan suatu kegiatan yang diuraikan dalam berbagai tahap-tahap, yaitu dimulai dari tahap perancangan, penerapan dan penilaian (Hanik & Ahsani, 2021). Manajemen yang dibahas disini, berfokus pada kriteria penataan dan pengelolaan bagaimana terlaksananya program-program penguatan pendidikan karakter religius. Program penguatan karakter religius ini searah dengan tata nilai-nilai lembaga pendidikan itu sendiri yaitu Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan. Keserasian ini dilandaskan dari pemikiran bahwa pendidikan karakter religius itu ialah bagian dari pendidikan Islam, karena pendidikan karakter religius itu tidak jauh dari pendidikan Islam itu sendiri. Maksud dari pendidikan Islam ialah upaya yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap peserta didik demi menyiapkan peserta didik yang bisa mengerti, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam (Shah & Ellisa Fitri Tanjung, 2023). Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan keimanan seseorang dengan diberikannya pengajaran dan penanaman ilmu, serta pendalaman tentang agama Islam, sehingga bagi yang mempelajarinya dapat menjadi manusia yang konsisten dalam meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah Swt. Pendidikan Islam ini mengajarkan penanaman nilai-nilai dari landasan agama Islam yaitu Alquran dan Hadist, sehingga peserta didik dapat beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, dapat terbentuk akhlak mulia yang dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari (Ellisa Fitri Tanjung & Harfiani, 2019).

Selain itu perlu juga adanya manajemen peserta didik, maksud dari manajemen peserta didik ialah kebijakan dan pembenahan atas kegiatan - kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dimulai dari saat masuk sampai keluarnya peserta didik dari lembaga pendidikan. Usaha pembenahan dan pengelolaan ini dilaksanakan secara kontinu kepada para peserta didik, tujuannya agar segala kegiatan yang diterapkan sekolah/madrasah bisa terlaksana dengan lancar, tertata dan terstruktur (Setiawan, 2021). Dalam hal ini, peran manajemen peserta didik ialah mengatur serta mengupayakan agar peserta didik dapat melaksanakan program-program penguatan pendidikan karakter secara lancar dan tertib, sehingga mengurangi segala kemungkinan kesalahan yang akan terjadi pada pelaksanaan program tersebut.

Adapun latar belakang sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan ini menerapkan pendidikan karakter religius dikarenakan sekolah ini ialah sekolah swasta dan Islami jadi untuk menyesuaikan itu maka dibentuklah pendidikan karakter yang berfokus kepada religius atau agama. Kemudian alasan lain dari dibentuknya pendidikan karakter religius ini ialah mengingat di era global ini sangatlah banyak dampak negatif yang diterima oleh peserta didik, apalagi teknologi canggih saat ini menciptakan handphone, handphone ini mempunyai pengaruh negatif yang ditimbulkan dan kebanyakan yang terpengaruh ialah anak usia remaja yang pemikirannya masih labil, sehingga mereka tidak bisa membedakan yang baik dan buruk. Maka dari itu, dengan dibentuknya pendidikan karakter religius di sekolah ini diharapkan para peserta didik bisa fokus akan pemahaman dan penanaman nilai-nilai agama Islam yang diberikan oleh sekolah dan bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, hormat kepada orang tua maupun guru, tau membedakan yang baik dan buruk dan juga tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif dari adanya handphone tersebut. Peserta didik yang memiliki karakter yang baik akan menciptakan karakter-karakter yang bagus juga nantinya (Robie fanreza, 2016).

Hal yang diterapkan di sekolah dalam pembentukan karakter religius para murid/peserta didik yaitu dengan menciptakan program-program keagamaan nonakademik yang dapat membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan pribadi yang bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt, sehingga

dimana pun peserta didik berada mereka bisa mengingat Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah Swt. Adapun bentuk program-program penguatan karakter religius yang diciptakan oleh sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan ini adalah tahsin Alquran sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran sampai khataman alquran, dan pembiasaan shalat dhuha di hari kamis dan sabtu.

Selain lembaga pendidikan, kepala sekolah juga mempunyai peran dalam dunia pendidikan, karena kepala sekolah ialah pemimpin yang dipercayai oleh lembaga pendidikan, yang berperan dalam membentuk program-program ataupun kegiatan yang dapat berguna dalam peningkatan akreditasi sekolah, dan juga berperan dalam penyesuaian kurikulum dengan sekolah. Disisi lain, kepala sekolah juga memiliki peran dalam pemberian akses izin pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, jika kepala sekolah tidak memberikan izin terhadap kegiatan ataupun suatu program maka sia-sia saja dan kemungkinan terbesarnya kegiatan itu tidak dapat dilaksanakan.

Pendidik juga memiliki peran dalam dunia pendidikan yaitu sebagai figur sentral, peran pendidik disini ialah memberikan bimbingan serta nasihat kepada peserta didik, mengawasi peserta didik untuk melatih kedisiplinan peserta didik, memberikan motivasi serta penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi dalam belajar, dan pemenuhan fasilitas yang diperlukan agar peserta didik bisa semakin teguh pendiriannya untuk belajar. Namun peran pendidik bukan hanya itu saja, pendidik memiliki peran yang ganda, disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik. Untuk tercapainya tujuan tersebut, pendidik memegang peranan yang penting dalam memberikan pola asuh, sehingga dengan demikian para peserta didik akan menyukai apa yang akan diterimanya dari pendidik khususnya menerima ilmu pengetahuan (Elisa Fitri Tanjung, 2021). Dalam hal ini, pendidik juga bisa berperan dalam terlaksananya program-program yang diberikan oleh sekolah, dengan memberikan arahan dan dorongan kepada peserta didik untuk mengikuti program yang dilaksanakan oleh sekolah, sekaligus membantu terlaksananya program dengan mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan program tersebut.

Setelah melaksanakan observasi, dapat diketahui bahwa sekolah Madrasah Aliyah Al-Ulum Swasta Medan ini melaksanakan pengelolaan atau manajemen yang tepat untuk pelaksanaan dan penerapan pendidikan karakter religius, tujuan dari adanya program ini untuk menguatkan karakter peserta didik, namun bukan hanya mengajarkan program karakter yang bersifat umum yang hanya berfokus kepada moral, etika dan budi pekerti, tetapi juga mengajarkan, meningkatkan dan menguatkan karakter religius yang fokusnya untuk mengingat Allah Swt di mana pun peserta didik berada. Adapun program-program yang dibentuk oleh sekolah untuk menguatkan pendidikan karakter religius peserta didik, ialah sebagai berikut.

#### **a. Pelaksanaan Tahsin Alquran Sebelum Dimulainya Kegiatan Pembelajaran Sampai Khataman Al-Quran**

##### **1). Tahsin Alquran Sebelum Dimulainya Kegiatan Pembelajaran**

Umat Islam Indonesia masih didapati orang-orang yang kemampuan membaca alquranNya kurang benar atau fasih, bisa dikatakan rata-rata masyarakat yang beragama muslim dapat membaca alquran. Namun, ini belum dikatakan fasih dalam membaca, yang disebutkan fasih adalah dia bisa membaca alquran sesuai dengan makharijul huruf yang benar serta tajwid yang tepat (Nurzannah & Ginting, 2022). Maka dari itu dibentuklah program tahsin, tahsin adalah membaca alquran sesuai dengan makharijul huruf yang benar dan juga hukum bacaan tajwid yang tepat. Manfaat dari tahsin ini adalah untuk mengajarkan sekaligus melatih kemampuan membaca alquran seseorang agar bisa menjadi lebih baik bacannya.

Jadi untuk program yang dibentuk oleh sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan untuk menguatkan karakter religius peserta didik salah satunya adalah kegiatan tahsin alquran yaitu membaca alquran secara seksama di kelas sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Program pembiasaan membaca alquran merupakan suatu program yang berguna untuk menanamkan sikap cinta peserta didik kepada alquran (Surya & Fanreza, 2024), sebagaimana yang dikatakan dalam hadis bahwa sebaik-baiknya manusia ialah yang mempelajari dan mengamalkan alquran. Selain itu dengan membaca dan meyimak bacaan alquran diharapkan peserta didik dapat lebih lancar dan fasih dalam

membaca alquran, dikarenakan dalam pembentukan karakter religius ini diharapkan peserta didik jadi terbiasa membaca alquran setiap harinya sesuai dengan tajwid dan makhrajnya. Jika tahsin alquran ini menjadi rutinitas peserta didik setiap harinya walaupun tidak banyak hanya 1 halaman saja perharinya sudah menjadi amalan ibadah bagi peserta didik, terlebih lagi jika diamalkan maka akan berlipat ganda amalan ibadahnya. Pembiasaan membaca alquran ini, diharapkan agar peserta didik nantinya bisa membaca dengan fasih serta bisa menghafal surat-surat alquran dan dibaca ketika peserta didik melaksanakan shalat. Dari adanya pembiasaan membaca alquran ini, maka karakter religius dari peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya.

Adapun untuk pelaksanaan tahsin alquran ini dilaksanakan setiap hari sebelum dimulainya pembelajaran yang mana kegiatan ini dilakukan di dalam kelas, dan seluruh peserta didik diwajibkan untuk mengikutinya. Untuk pelaksanaan kegiatan ini, wajib bagi peserta didik untuk membawa alquran mereka masing-masing dari rumah mereka, kemudian pendidik atau guru yang berada di kelas memberikan arahan kepada peserta didik untuk membuka alquran mereka dan memulai membaca alquran dengan sistem setiap setiap satu peserta didik membaca 1-2 ayat secara bergantian sampai seluruh peserta didik di dalam kelas selesai membaca alquran, dan kemudian 1 ayat terakhir dibaca secara seksama oleh seluruh peserta didik, kegiatan ini diterapkan sampai juz terakhir alquran. Adapun peran guru di kelas adalah mendengarkan dan menyimak bacaan peserta didik dan membantu memperbaiki bacaan peserta didik jika terdapat kesalahan dalam membaca alquran hukum dan makhrajnya.

Dari adanya program tahsin alquran ini memberikan dampak yang baik kepada para peserta didik dengan ditandai dari adanya perubahan-perubahan dari peserta didik yaitu kebiasaan dan rutinitas peserta didik untuk membaca alquran disela-sela jam istirahat sekolah, mereka membaca alquran minimal 1 halaman setiap harinya dengan menyesuaikan makhraj dan hukum bacaan alquran, dan juga selain itu peserta didik jadi bisa mengetahui hukum-hukum bacaan alquran yang sebelumnya mereka tidak ketahui. Dengan adanya dampak positif yang diberikan dari program ini, maka dapat dikatakan bahwa karakter religius peserta didik sudah terbentuk, karena perubahan yang dialami oleh peserta didik tersebut, sehingga peserta didik menjadi lebih dekat dengan Allah Swt, dan selalu mengingat-Nya.

## 2). Khataman Alquran

Di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan melanjutkan program tahsin alquran dengan membentuk program khataman alquran, khataman alquran itu sendiri iyalah salah satu adat yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur dikarenakan sudah menamatkan kitab suci alquran. Dan kegiatan inilah yang dilaksanakan di sekolah ini, yang mana setiap harinya melaksanakan tahsin alquran dari kelas X sampai kelas XII, dan selama 3 tahun itu peserta didik menamatkan alquran, kemudian di kelas XI nanti peserta didik melaksanakan khataman quran, dan ini dilaksanakan setiap 3 tahun sekali. Pelaksanaan khataman alquran ini, biasanya pihak sekolah melaksanakannya di masjid dengan mengundang seluruh peserta didik di sekolah, bukan hanya kelas XII saja, namun juga kelas X dan kelas XI, dan juga mengundang orang tua maupun wali dari peserta didik kelas XII.

Sistem pelaksanaan khataman quran ini yaitu diwajibkan bagi seluruh peserta didik kelas XII memakai baju putih sedangkan untuk kelas X dan XI bebas memakai baju asalkan pakaian busana muslim dan kemudian nanti menjelang hari khataman alquran tersebut pihak sekolah menunjuk beberapa peserta didik kelas XII untuk ditek bacaan ayat alquran yang sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan alquran oleh guru tajwid, kemudian peserta didik yang terpilih nantinya akan membaca surat - surat pendek di depan seluruh tamu yang hadir di acara khataman quran tersebut, setelah itu barulah ada kata sambutan dari kepala sekolah, kepala yayasan dan lain - lain, dan setelah itu selesailah acara khataman quran ini. Dari acara ini memberikan penanaman karakter religius kepada para peserta didik yaitu sikap cinta kepada alquran dan selalu ingat untuk membaca alquran ditengah kesibukan peserta didik dari kegiatan-kegiatannya.

### **b. Pembiasaan shalat dhuha di hari kamis dan sabtu**

Pembiasaan itu sendiri iyalah melakukan suatu kegiatan dengan berulang-ulang, yang mana berarti apapun yang dilaksanakan oleh anak dalam pembelajarannya kemudian diulang secara kontinu sampai anak itu benar-benar memahami pembelajarannya sehingga dapat tertanam di dalam hati mereka apa yang mereka pelajari tersebut dan dapat mereka amalkan di kehidupan sehari - hari. Pembiasaan ini adalah suatu kegiatan yang memberikan kebiasaan bagi individu baik itu dalam sikap, perilaku dan berpikir dengan benar, yang mana kebiasaan ini biasanya berkaitan dengan pengembangan dari kepribadian anak tersebut, misalkan moral, etika, dan budi pekerti.

Shalat dhuha ini memiliki keutamaan sebagaimana telah diketahui bahwa shalat dhuha ini merupakan ibadah yang sangat ditekankan oleh Nabi Muhammad Saw, yang mana Nabi Muhammad Saw menginginkan para pengikutnya bisa mengupayakan semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan menjaga shalat dhuha ini, sehingga para pengikutnya bisa mendapatkan keutamaan dari shalat dhuha. Adapun keutamaan dari shalat dhuha ini iyalah bagi pelaksana shalat ini akan mendapatkan derajat yang mulia disisi Allah Swt, mendapatkan pahala yang seimbang dengan pelaksana ibadah umrah, dan diampuni segala dosa-dosanya.

Mengenai hal ini sekolah Madrasah aliyah Swasta Al-Ulum Medan melaksanakan program pembentukan karakter religius selanjutnya yaitu pembiasaan shalat dhuha di hari kamis dan sabtu. Seperti yang diketahui bahwa shalat dhuha ini iyalah shalat sunnah, yang mana tidak wajib untuk diikuti, namun jika dilaksanakan maka akan mendapatkan pahala. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, yang mana dikoordinator oleh pendidik, pendidik mengawasi serta memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan pelaksanaan shalat dhuha ini dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan shalat dhuha ini dilaksanakan disaat jam istirahat yaitu pukul 09.30 Wib, seperti yang diketahui bahwa pelaksanaan shalat dhuha itu bial dilaksanakan dari pukul 07.00-12.00 sebelum masuk waktu shalat dzuhur.

Adapun sistem pelaksanaan shalat dhuha ini adalah dilaksanakan setiap hari kamis dan sabtu, sebelum hari pelaksanaan program ini, pendidik memberikan arahan bagi peserta didik terutama untuk perempuan dengan membawa mukenah mereka masing-masing dari rumah agar bisa melaksanakan program ini, kemudian program ini dilaksanakan setelah bunyi bel jam istirahat sekolah dan tugas serta tanggung jawab dari setiap pendidik yang berada di dalam kelas iyalah memberikan arahan para peserta didik untuk mengambil wudhu terlebih dahulu dan setelah itu segera ke masjid sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha. Pada saat pelaksanaan shalat dhuha ini, pendidik dibantu oleh OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) mengawasi pelaksanaan kegiatan ini, agar penerapan program tersebut bisa terlaksana dengan lancar dan berlangsung sesuai dengan yang diinginkan.

Dari adanya program pembiasaan shalat dhuha ini dapat menguatkan karakter religius peserta didik yang ditandai dari perubahan kebiasaan peserta didik dari sebelumnya peserta didik jarang untuk melaksanakan shalat dhuha, namun setelah adanya pembiasaan dari program shalat dhuha ini para peserta didik jadi sadar dengan sendirinya untuk melaksanakan shalat dhuha tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Jadi, peserta didik menjadi kebiasaan untuk melaksanakan shalat dhuha di masjid, dikarenakan sadar akan keutamaan dan pahala yang didapatkan dari shalat dhuha tersebut.

### **c. Komponen Pendidikan yang Berperan dalam Pelaksanaan Program**

Dalam hal ini, terlaksananya program-program yang disebutkan diatas tidak lepas dari peranan komponen-komponen sekolah, diantaranya:

#### **1). Peranan Lembaga Pendidikan**

Lembaga pendidikan adalah tempat atau wadah keberlangsungan kegiatan-kegiatan yang dapat mengubah perilaku dan sikap peserta didik, fungsinya adalah untuk memberikan pengajaran (ilmu pengetahuan) pada para murid (peserta didik). Jika dikaitkan dengan program penguatan pendidikan karakter religius ini, lembaga pendidikan atau sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan mempunyai peran yaitu bertanggung jawab dalam menyediakan wadah ataupun tempat yang bagus

sehingga program-program yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan lancar, tertib dan teratur.

#### 2). Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah ialah orang yang diberi tugas sebagai pemimpin sekolah, bertanggung jawab atas sekolah. Jika dikaitkan dengan program penguatan pendidikan karakter religius di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan, kepala sekolah mempunyai peran yaitu bertanggung jawab dalam memberikan pengelolaan dan penataan program sehingga program dapat terlaksana sesuai dengan jadwal, dan jika program itu dilaksanakan di luar sekolah seperti khataman quran, maka kepala sekolah bertanggung jawab dalam menyiapkan dan menyediakan surat izin pelaksanaan program sehingga program dapat terlaksana dengan lancar sesuai rencana.

#### 3). Peran Pendidik

Pendidik atau guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, membimbing serta memberikan arahan kepada peserta didik. Dalam program penguatan pendidikan karakter religius ini yang berperan disini adalah pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam, karena yang dibahas adalah karakter religius, dimana karakter religius itu berfokus kepada nilai-nilai yang ada pada ajaran Islam. Jadi, disini pendidik/guru PAI (Pendidikan Agama Islam) berperan dalam mengarahkan dan mendorong para murid/peserta didik sehingga semua peserta didik bisa melaksanakan program pendidikan karakter religius ini. Pendidik juga berperan dalam pemberian nasihat kepada peserta didik, jika peserta didik tidak ingin mengikuti program tersebut.

#### 4). Peran Peserta Didik

Peserta didik atau murid adalah orang yang melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat memperoleh ilmu pengetahuan, serta dapat menumbuh kembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Dalam program penguatan pendidikan karakter religius, peran peserta didik adalah melaksanakan dan mengerjakan program yang dikelola oleh kepala sekolah dan mendengarkan arahan dan bimbingan dari pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam agar bisa melaksanakan dan menerapkan program penguatan pendidikan karakter religius. Para peserta didik diharapkan dapat terbiasa dengan pendidikan karakter religius ini, sehingga kedepannya peserta didik bisa terbiasa dalam melaksanakan program tersebut tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

### **d. Dampak Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius**

#### 1) Menjadi disiplin dengan waktu

Disiplin yang dimaksud adalah setiap peserta didik jadi bisa mengelola waktu mereka dengan baik sehingga tidak terlambat untuk datang ke sekolah karena terdapat 1 program yang dilaksanakan di pagi hari, yaitu program tahsin alquran yang dilaksanakan sebelum mulainya pembelajaran. Kemudian untuk program pembiasaan shalat dhuha, peserta didik jadi disiplin dalam mengingat waktu shalat dhuha dan segera melaksanakannya dengan teratur. Jadi, dengan adanya pembiasaan 2 program ini, menjadikan peserta didik lebih disiplin dalam waktu, selalu mengingat waktu, dan terbiasa untuk tidak membuang-buang waktu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang penting, seperti bermain handphone berjam-jam, alangkah baiknya menggunakan waktu yang ada untuk membaca alquran, mengulangi pelajaran yang diberikan dari pendidik di sekolah, dan menyempatkan untuk melaksanakan shalat dhuha di pagi hari.

#### 2) Terbentuknya karakter religius

Karakter religius ini adalah suatu sikap, perilaku dan akhlak seseorang yang sesuai dengan ajaran Islam, yang mana pembentukan karakter religius ini sangatlah penting untuk dilaksanakan, karena dapat merubah kebiasaan, sikap, karakter, akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi, sehingga kedepannya perubahan karakter ini akan bermanfaat juga bagi peserta didik di kemudian hari. Dan inilah yang dilaksanakan oleh sekolah yaitu membentuk 2 program penguatan pendidikan karakter religius yang dapat memberikan perubahan - perubahan yang signifikan kepada peserta didik yaitu peserta didik jadi terbiasa untuk membaca alquran disela - sela jam istirahat sekolah dan terbiasa untuk

melaksanakan shalat dhuha tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Hal inilah yang menjadi bukti bahwa telah terbentuknya karakter religius peserta didik dengan sendirinya sehingga peserta didik bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang mana sebelumnya peserta didik belum terbiasa untuk melaksanakan program ini, namun karena adanya pembiasaan tersebut sehingga secara sadar mereka melaksanakan dan mengamalkan 2 program ini.

3) Selalu melibatkan dan mengutamakan Allah Swt dalam segala kegiatan

Sejatinya jika seorang hamba selalu melibatkan dan mengutamakan Allah Swt dalam segala kegiatannya niscaya itu akan menjadi berkah, namun ditekankan bahwa kegiatan itu adalah hal yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Hal inilah yang dilaksanakan dan dilakukan oleh peserta didik, karena dengan adanya pembiasaan dari program-program penguatan karakter religius di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan yaitu program tahsin alquran sebelum dimulainya pembelajaran dan pembiasaan shalat dhuha di hari kamis dan sabtu ini menjadikan peserta didik terbiasa untuk selalu mengingat, melibatkan, dan mengutamakan Allah Swt dalam segala kegiatan dan kondisi yang ada di dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan 2 program pendidikan karakter religius tersebut terhubung langsung dengan Allah Swt.

#### 4. KESIMPULAN

Berlandaskan hasil serta pembahasan yang sudah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum Medan cukup berhasil dalam menerapkan manajemen program penguatan pendidikan karakter religius, dibuktikan dengan pembiasaan dan perubahan peserta didik menjadi lebih baik lagi, yakni dengan terbiasanya membaca alquran disela-sela waktu jam istirahat dan pembiasaan shalat dhuha setiap hari, artinya program penguatan pendidikan karakter religius ini mempunyai dampak terhadap perubahan perilaku peserta didik. Dalam manajemen penguatan pendidikan karakter religius yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Swasta Al – Ulum Medan ini mempunyai komponen-komponen pendidikan yang berperan penting dalam terlaksananya program tersebut, yaitu lembaga pendidikan, kepala sekola, pendidik dan peserta didik.

Adapun program-program nonakademik yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum di Medan dilaksanakan dalam bentuk pelaksanaan tahsin alquran sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran sampai khataman alquran dan pembiasaan shalat dhuha di hari kamis dan sabtu. Dari pelaksanaan program - program penguatan karakter religius di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ulum di Medan ini memberikan pengaruh baik kepada pembentukan karakter religius pada peserta didik.

#### REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.; P. Rapanna, ed.). CV. Syakir Media Press.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>
- Arifin, B. S., & Rusdianan, A. (2019). *Manajemen Pendidikan KARAKTER* (1st ed.; T. R. P. Setia, ed.). CV Pustaka Setia. Retrieved from [www.pustakasetia.com](http://www.pustakasetia.com)
- Daulay, H. P., & Pasa, N. (2016). *Pendidikan Karakter* (1st ed.; N. Daulay, ed.). CV. Manhaji Medan.
- Gunawan, & Fanreza, R. (2020). *The Implementation of Character Values Through Al-Islam and Kemuhmadiyah at Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 01 Medan*. 477(Iccd), 272–274. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.059>
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (1st ed.; Suryani, ed.). Sinar Grafika Offset.
- Hakim, A. R., Alfitrianingrum, A., Hanafi, F. E., Sahidin, S., & Agustina, Y. T. (2022). Pelaksanaan

- Program Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Jenangan. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(2), 121–135. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v3i2.131>
- Hamid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture)* (1st ed.; R. M. Z, ed.). IMTIYAZ.
- Hanik, E. U., & Ahsani, E. L. F. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlaq Jepara. *Quality*, 9(2), 279. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i2.12533>
- Kurniawati, N. B. (2019). Pengelolaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius SDN Pragak Semanu Tahun 2019. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, (September), 293–300. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/5535>
- Luluk Nur Indah Sari, Anisa Dian Andini, Aulia Sari, Sulis, Mochammad Haris, & Eko Nursalim. (2022). Pembiasaan Sholat Berjamaah Sebagai Penguatan Karakter Religius. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.62196/nfs.v1i2.30>
- Mahyuni, S., & Tanjung, E. F. (2024). The Implementation of Aqidah Akhlak (Islamic Moral and Faith) Learning in Forming the Character of Students in Madrasah Aliyah Binjai. *Aksaqila International Humanities and Social Sciences [AIHSS] Journal*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.30596/aihss.v3i1.425>
- Mayasari, D. (2019). *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Ma Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Duma*. 3, 40–48.
- M Mukhibat. 2014. Spritualisasi dan Konfigurasi Pendidikan Karakter Berparadigma Kebangsaan dalam Kurikulum 2013. *Al Ulum* (14) 1. 23-42.
- Nurzannah, & Ginting, N. (2022). Improving the Ability To Read the Quran Through. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 305–317. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/7228>
- Nurzannah, N., Sitepu, J. M., & Zailani, Z. (2023). Bercerita dengan Teknik Chain Story untuk Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 949–962. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3613>
- Oktaviyenna, H., & Zailani. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Penanaman Adab di Musleemin Suksa School Hatyai, Thailand. *Journal on Teacher Education*, 5(2), 479–489.
- Pasaribu, M. (2022). Pendidikan Karakter Menurut QS As-Syams. *Kumpulan Berkas Kepangkatan ....* Retrieved from <https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/1715/1615>
- Qorib, M., & Zaini, M. (2020). *Integrasi Etika dan Moral Spirit dan Kedudukannya dalam Pendidikan Islam* (Akrim & Gunawan, eds.). BILDUNG.
- Robie fanreza, M. P. (2016). Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Didik. *Publikasi Ilmiah*, 55–60.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Rusdiani, N. I., Setyowati, L., Agustina, N. P., Nurleha, N., & Mahardhani, A. J. (2023). Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 89–96. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.6553>
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan) ebook*. In *Umsu Press*. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Tyo\\_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=info:Tq9z\\_g\\_NRHoj:scholar.google.com/&ots=EU2mFEE6kI&sig=epFmtl2a1dRdSTwDWpsDkgNRkyw&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Tyo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=info:Tq9z_g_NRHoj:scholar.google.com/&ots=EU2mFEE6kI&sig=epFmtl2a1dRdSTwDWpsDkgNRkyw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Shah, A., & Ellisa Fitri Tanjung. (2023). *Learning Islamic Religious Education In Khuruj Tabligh Jama'ah Movement At Madani Mosque, Manunggal Village, Labuhan Deli District*. 02(10), 1–14.
- Siti Nor Hayati. (2017). Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Spiritualita*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>

- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin. Retrieved from <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Surya, A., & Fanreza, R. (2024). *Implementasi Program Membaca Al-Quran Sebelum Memulai Mata Pelajaran*. 4, 6.
- Tanjung, Elisa Fitri. (2021). *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddusussalam Tapanuli Tengah* (1st ed.; M. Arifin, ed.). Umsu Press.
- Tanjung, Ellisa Fitri, & Harfiani, R. (2019). *The Role Of Islamic Religious Education In Overcoming The Negative Influence of Technology On Students SMK Muhammadiyah*. 1, 532–542.
- Wahyu Suryanti, E., & Dwi Widayanti, F. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, (September), 254–262.

